

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk mengatasi permasalahan keuangan perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana. Perusahaan *go public* sebagai pihak yang membutuhkan dana menerbitkan sekuritas untuk dijual di pasar modal. Di dalam pasar modal Indonesia ada berbagai macam sekuritas, investor diberi kesempatan untuk memilih di antara berbagai sekuritas tersebut. Salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham.

Pada dasarnya, para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal menyadari bahwa setiap investasi perlu memperhatikan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh dan risiko yang mungkin akan terjadi. Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan (Indriani, 2005 dalam Daniati, 2006). Investor tentu akan memilih saham yang memberikan *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Untuk memperkirakan hal tersebut, investor perlu menganalisis informasi emiten mengenai kondisi keuangan. Hastuti (1998) dalam Daniati (2006) menyatakan suatu informasi dianggap

informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga.

Laporan keuangan yang dipublikasikan menjadi sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur (Susanto, 2006). Atmini (2006) menguji bukti empiris laba atau arus kas yang lebih baik digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini menemukan bukti bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *finansial distress* perusahaan. Pengujian hubungan laba dengan harga atau return saham diawali oleh penelitian Ball dan Brown (1968) dalam Kusuma (2003) yang menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba tahunan suatu perusahaan diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga sahamnya.

Penelitian Keni (2006) yang menguji laba akuntansi dan arus kas memberikan hasil bahwa laba akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Susanto (2006) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Iswadi dan Yunina (2006) memberikan hasil bahwa laba akuntansi tidak mempengaruhi harga saham.

Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Selain itu, kita juga mengenal laba akuntansi yang mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan angka laba operasi atau menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor. Febrianto (2005) dalam penelitiannya membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan angka laba operasi dan laba bersih yang disajikan dalam laporan laba rugi. Angka laba kotor lebih operatif dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Analisis informasi mengenai keuangan perusahaan emiten tidak terbatas hanya melihat pada angka laba perusahaan saja, perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal juga dapat digunakan sebagai alat analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Wiyani (2005) ada dua, yaitu faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya.

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham (Wiyani, 2005). Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002 dalam Hadianto, 2007). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadianto (2007) menguji pengaruh volume perdagangan saham, EPS dan PER terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Wiyani (2005) dan Raharjo (2007) memberikan hasil bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain menilai dari volume perdagangan saham, kepemilikan saham oleh investor asing dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investasi bagi investor di negara-negara maju karena perkembangan kondisi perekonomian Indonesia sendiri dianggap baik bagi para investor untuk menanamkan dana. Kontribusi investor asing dalam menanamkan dananya selalu lebih besar dibandingkan dengan investor domestik. Nilmawati (1997) mengatakan bahwa investor asing yang mempunyai kendali

terhadap keadaan pasar. Misalnya saja, selisih positif dari pembelian dan penjualan saham oleh investor asing merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengetahui jumlah saham yang dipegang atau ditahan investor asing dan juga merupakan indikator yang dipakai untuk mengetahui kenaikan minat investor pada saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di pasar modal. Bila investor asing mengambil keputusan untuk menjual saham yang mereka miliki maka tindakan tersebut akan segera diikuti oleh investor lokal, akibatnya harga-harga saham akan terkoreksi (negatif).

Pada kondisi perekonomian saat ini, banyak bank yang dinilai “tidak sehat” sehingga bank-bank tersebut dilikuidasi. Hal tersebut dikarenakan bank tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya. Dominasi kepemilikan modal asing pada bank dapat menimbulkan adanya kemungkinan penyelewengan dana serta pemilik asing lepas dari tanggung jawabnya kepada nasabah dan lari ke luar negeri apabila terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Misalnya seperti kasus besar yang terjadi pada Bank Century pada tahun 2009 lampau. Kasus ini terjadi karena Bank Century tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya kepada para nasabah. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik pada adanya dominasi kepemilikan asing pada bank dan akibatnya menyurutkan minat investor untuk menanamkan investasinya di bank tersebut sehingga dapat berdampak pada turunnya harga saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Atas dasar tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh Informasi Laba Kotor, Volume Perdagangan Saham, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah persentase kepemilikan modal saham asing berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah laba kotor, volume perdagangan saham, dan persentase kepemilikan modal saham asing secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh terhadap harga saham.

2. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah persentase kepemilikan modal saham asing berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah laba kotor, volume perdagangan saham, dan persentase kepemilikan modal saham asing secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan bagi investor, terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh antara laba kotor, volume transaksi perdagangan, dan persentase kepemilikan modal saham asing terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu, penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.